

Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Membangun “Kampung Ramah Anak” di Kampung Negeri Mulya Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan

Anisa Utami¹, Vina Karmilasari², Dewie Brima Atika³, Rahayu Sulistiowati⁴ & Silvia⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung

*Jalan Prof. Ir. Soemantri Brojonegoro, No. 1 Gedong Meneng, Bandar Lampung, Indonesia

*Korespondensi: anisa.utami2008@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Program Kampung Ramah Anak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian PPPA dalam mewujudkan perlindungan, kenyamanan dan keamanan bagi anak yang muncul baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Dalam menjalankan program Kampung Ramah Anak, diperlukan ada nya kerja sama antar masyarakat khusus nya para orang tua dan aparat kampung agar dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan aman bagi anak sehingga anak-anak dapat mendapatkan hak nya secara penuh. Dengan adanya program ini membuat Masyarakat dan aparat kampung membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang program kampung ramah anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan narasumber nya adalah aparat kampung di Kampung Negeri Mulya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan dan ibu-ibu PKK Kampung Negeri Mulya, ditemukan bahwa masih ada aparat dan Masyarakat yang belum memahami mengenai pendampingan bagi anak-anak dan pemenuhan hak anak yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan belum optimal nya pendampingan yang dilakukan oleh keluarga dan aparat kampung baik dari segi penyediaan fasilitas penunjang sampai penyediaan lingkungan yang ramah bagi anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan pendampingan keluarga bagi Masyarakat dan aparat kampung di Kampung Negeri Mulya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan aparat kampung dalam hal pendampingan keluarga dan pemenuhan hak anak yang mana akan menciptakan lingkungan yang ramah dan aman bagi anak-anak di Kampung Negeri Mulya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.

Kata kunci: Kampung Ramah Anak; Pemenuhan Hak Anak; Pemberdayaan Masyarakat

1. ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah anak yang cukup banyak. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah anak usia dini di Indonesia mencapai 30,83 juta jiwa pada tahun 2021 atau sebanyak 11,35% penduduk Indonesia merupakan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum

berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak-anak sebagai generasi penerus cita-cita bangsa memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Menurut laporan UNICEF tahun 2016 Indonesia menerapkan SDG (Sustainable Development Goal) yang diyakini bahwa pembangunan berkelanjutan harus dimulai dari anak-anak. Hak-hak anak yang relevan dengan SDG utamanya adalah pencegahan kekerasan terhadap anak, jaminan kesehatan universal dan perlindungan sosial (Suharta & Septiarti, 2018). Untuk dapat melaksanakan perannya secara maksimal anak-anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, segi mental maupun segi spiritual (Sofia et al., 2022). Anak-anak perlu memperoleh hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Selain pendidikan yang diberikan oleh orang tua sekolah juga menjadi wadah atau sarana sebagai tempat anak untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan spiritual. Sebagai pelengkap pendidikan formal didirikan sebuah satuan sosial dimana anak-anak dari keluarga kurang beruntung memiliki wadah untuk tumbuh dan berkembang yaitu Kampung Ramah Anak. Menurut Lestari (2019) Kampung Ramah Anak adalah kampung yang dapat memberikan pemenuhan hak-hak dan berbagai kebutuhan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang. Menurut UNICEF Innocenti Research Center kata ramah anak berarti menjamin kondisi anak beserta haknya dalam menjalani kehidupan.

Kampung Ramah Anak dapat didefinisikan sebagai wadah memberikan ruang interaksi bagi masyarakat supaya lebih mudah untuk melakukan sosialisasi dan menimbulkan kesadaran mengenai hak-hak pada anak (Imawati, 2018). Program Kampung Ramah Anak ini menjadikan kampung atau suatu wilayah memiliki komitmen dalam menjamin hak anak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang (Meisani et al., 2021). Aspek-aspek yang dikembangkan sebagai program Kampung Ramah Anak adalah komitmen wilayah, hak sipil dan kebebasan untuk anak, lingkungan, keluarga dan pengasuhan alternatif, hak kesehatan dasar, pendidikan, kesejahteraan, hak perlindungan khusus, budaya serta sarana dan prasarana bagi anak di suatu wilayah (Rusmiyati & Hikmawati, 2018). Kampung Ramah Anak dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan tempat tinggal yang dapat menjamin bahwa anak menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembangunan suatu wilayah mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan serta rekreasi (Komunikasi et al., 2019). Kampung Ramah Anak dibangun untuk mengkonstruksi kembali kampung supaya menjadi lebih nyaman, aman dan juga ramah anak (Ratih & Handika Rahmawan, 2018). Keterlibatan secara aktif orang tua, tokoh masyarakat, pemuda serta pemerintah desa menjadi salah satu prasyarat terbentuknya Kampung Ramah Anak

Berdasarkan Permendes No. 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat kebijakan dan arah pembangunan desa bertujuan untuk mencapai 18 tujuan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan program yang digagas oleh kementerian, program Kampung Ramah Anak sejatinya berupaya memfasilitasi kebutuhan perkembangan anak sesuai dengan kebutuhannya. Dalam perkembangan dan pembangunan desa, maka desa perlu berorientasi pada permasalahan anak yang timbul dalam lingkungan sekitar. Selain permasalahan tersebut, ancaman pernikahan dini dan tindakan mempekerjakan anak usia dini yang dianggap lumrah bagi masyarakat sekitar. Untuk itulah hadirnya program Kampung Ramah Anak dapat membantu permasalahan anak secara kompleks sesuai dengan gagasan dari pemerintah. Program desa ramah perempuan dan peduli anak merupakan suatu bentuk upaya Kementerian PPPA dalam mewujudkan perlindungan, kenyamanan dan keamanan bagi anak yang muncul baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Kampung Negeri Mulya, terletak di Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, memiliki luas kurang lebih 905 hektar. Kampung ini berbatasan dengan Kampung Negeri Hujan Mas di sebelah utara, Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning LU dan Kampung Suka Negeri di sebelah timur, serta Kampung Suka Negeri di sebelah barat. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Kampung Suka Negeri. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani jagung dan sawit, juga sebagai peternak kambing. Sebagian besar Masyarakat Kampung Negeri Mulya adalah pendatang yang berasal dari daerah Jawa dan Sumatera Selatan sehingga mayoritas Masyarakat bersuku Jawa dan suku Ogan. Memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 1.110 jiwa pada tahun 2023 dengan mayoritas penduduk berusia kurang dari 17 tahun sebanyak 441 jiwa membuat Kampung Negeri Mulya membutuhkan pendampingan dan pemahaman lebih lanjut mengenai hak perlindungan, kenyamanan dan keamanan bagi anak yang muncul baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Ada tiga tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu analisis situasi, intervensi objek dan evaluasi/ refleksi.

1. Analisis situasi telah dilakukan melalui hasil studi lapangan pendahuluan (pra-riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Penelusuran data-data sekunder penguatkan asumsi utama pengabdian ini, yaitu perlu dilakukan sebuah kegiatan untuk memberikan masyarakat sekitar pengetahuan agar dapat menerapkan pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

2. Intervensi objek dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu FGD (Focus Group Discussion) dan pelatihan.
 - a) FGD dilaksanakan pada 5 Juni 2024, dengan peserta Kepala Kampung Negeri Mulya, Aparat Kampung Negeri Mulya, Ibu-ibu PKK Kampung Negeri Mulya, dan tim pengabdian.
 - b) Pelatihan berupa sosialisasi dilaksanakan pada 08 Juli 2024, dengan peserta sebanyak 20 orang.
 - c) Sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan, peserta menjawab pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keahaman aparat dan masyarakat Kampung Negeri Mulya tentang topik peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam Implementasi Kampung Ramah Anak.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Gagasan Kota Layak Anak (KLA) diawali dari hasil penelitian tentang Children Perception of The Environment yang dilakukan oleh Kevin Lynch, arsitek dari Massachusetts Institute of Technology. Penelitian tersebut dilaksanakan di 4 kota – Melbourne, Warsawa, Salta, dan Mexico City, dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara dan menggambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kota yang terbaik untuk anak adalah yang mempunyai: komunitas yang kuat secara fisik dan sosial, komunitas yang mempunyai aturan yang jelas dan tegas, adanya pemberian kesempatan pada anak dan fasilitas pendidikan yang memberi kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka.

Program Kampung Ramah Anak ini menjadikan kampung atau suatu wilayah memiliki komitmen dalam menjamin hak anak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang (Meisani et al., 2021). Aspek-aspek yang dikembangkan sebagai program Kampung Ramah Anak adalah komitmen wilayah, hak sipil dan kebebasan untuk anak, lingkungan, keluarga dan pengasuhan alternatif, hak kesehatan dasar, pendidikan, kesejahteraan, hak perlindungan khusus, budaya serta sarana dan prasarana bagi anak di suatu wilayah (Rusmiyati & Hikmawati, 2018). Kampung Ramah Anak dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan tempat tinggal yang dapat menjamin bahwa anak menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembangunan suatu wilayah mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan serta rekreasi (Komunikasi et al., 2019). Kampung Ramah Anak dibangun untuk mengkonstruksi kembali kampung supaya menjadi lebih nyaman, aman dan juga ramah anak (Ratih & Handika Rahmawan, 2018).

Keterlibatan secara aktif orang tua, tokoh masyarakat, pemuda serta pemerintah desa menjadi salah satu prasyarat terbentuknya Kampung Ramah Anak. Pemahaman mengenai pemenuhan hak anak di desa masih terbatas, adanya keterbatasan pemahaman mereka mengenai pengetahuan dan keterampilan mengenai kesejahteraan lingkup keluarga dan adanya keterbatasan kapasitas yang berkaitan dengan penyediaan lingkungan yang ramah bagi anak inilah yang menginsiasikan perlu adanya kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam Implementasi Kampung Ramah Anak di Kampung Negeri Mulya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan yang secara umum sering berhadapan langsung dengan permasalahan-permasalahan kehidupan terutama berkaitan dengan anak-anak mereka sendiri. Pemilihan sampel ini digunakan untuk mengetahui berbagai persoalan yang selama ini dihadapi oleh aparat kampung serta orang tua perihal pentingnya pendampingan keluarga dalam pemenuhan hak anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Pretest

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada informan dalam hal ini Aparat Kampung Negeri Mulya dan Ibu-ibu PKK Kampung Negeri Mulya yang berjumlah 20 orang menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan keluarga dalam pemenuhan hak anak. Serta kesadaran akan pentingnya penyediaan lingkungan yang ramah anak melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam penyusunan kebijakan publik.



Gambar 2. Foto Penyampaian Materi

Sumber: Dok. pengabdian, 2024.

Setelah dilakukan sosialisasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Unila, peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebagaimana hasil post-test peserta. Berdasarkan hasil post-test maka diketahui sebanyak 20 orang menganggap pendampingan keluarga dalam pemenuhan hak anak serta penyediaan lingkungan yang ramah anak adalah hal yang penting dalam membangun kampung yang ramah anak.

Tabel.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Nama Peserta	Pre Test	Post Test	Naik/Turun	N-Gain
1	Suprpti	3	7	4	0,57
2	M. Hadi	4	7,5	3,5	0,58
3	Yeni Restiana	3	6,5	3,5	0,5
4	Wahimin	5	8,5	3,5	0,7
5	Dewi Purwanti	4,5	7,5	3	0,54
6	Sri Mujiem	4	7	3	0,5
7	Iin Listriyah	3	4,5	1,5	0,21
8	Nurul	3	5,5	2,5	0,35
9	Widia Margareta	3	6,5	3,5	0,5
10	Ayu	2	8,5	6,5	0,81
11	Sunarto	4	5	1	0,16
12	Herwati	3	8,5	5,5	0,78
13	Poniyem	2	7,5	5,5	0,68
14	Eka Fitri	4	9,5	5,5	0,91
15	Rohimalasari	5	9,5	4,5	0,9
16	Surati	4	9,5	5,5	0,91

No	Nama Peserta	Pre Test	Post Test	Naik/Turun	N-Gain
17	Munah	4	2	-2	-0,33
18	Iin Novita	6	6,5	0,5	0,12
19	Asmaria	4	6,5	2,5	0,41
20	Raswati	3	7	4	0,57
Jumlah		73,5	140,5	67	10,437
Nilai Rata-Rata		3,675	7,025	3,35	0,521

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Setelah memperoleh nilai pretest dan posttest, dilakukan analisis terhadap skor yang didapatkan. Analisis ini menggunakan uji normalitas gain, yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Uji normalitas gain dilakukan untuk menentukan sejauh mana peningkatan pemahaman atau keterampilan peserta setelah mengikuti treatment. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Meltzer, membantu dalam menilai proporsi peningkatan dari kondisi awal (pretest) ke kondisi setelah perlakuan (posttest).

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain : Menyatakan nilai uji normalitas gain

S_{post} : Menyatakan skor pretest

S_{pre} : Menyatakan skor posttest

S_{maks} : Menyatakan skor maksimal

Berdasarkan post-test dari 20 peserta maka didapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta yang terdiri dari aparat kampung dan ibu-ibu PKK Kampung Negeri Mulya terkait dengan bagaimana memahami pentingnya pendampingan keluarga dalam pemenuhan hak anak. Serta kesadaran akan pentingnya penyediaan lingkungan yang ramah anak melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam penyusunan kebijakan publik. Dengan adanya hal ini diharapkan para peserta bisa ikut serta berperan dalam penerapan pemenuhan hak anak melalui lingkungan yang ramah anak di Kampung Negeri Mulya yang selama ini kurang untuk diterapkan. Selain itu, berdasarkan perhitungan hasil pretest dan posttest didapat hasil skor N-Gain sebagai penentu peningkatan kegiatan sebelum sosialisasi dan setelah pemberian sosialisasi. Skor N-Gain ini memiliki pembagian kategori yaitu > 0, 7 (Tinggi), 0,3 – 0,7 (Sedang),

dan < 0,3 (Rendah). Skor N-Gain yang didapat berdasarkan hasil perhitungan tersebut adalah 0,52 yang berarti termasuk kategori sedang.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini membuktikan bahwa para peserta semakin memahami pentingnya pendampingan keluarga dalam pemenuhan hak anak.

Tabel 2. Klasifikasi N-Gain

Kriteria N Gain	Jumlah Peserta	Presentasi (%)
Rendah	1	5%
Sedang	1	5%
Tinggi	18	90%

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

4. PENUTUP

Perlindungan anak mencakup masalah penting dan mendesak, beragam dan bervariasi tingkat tradisi dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan untuk menyatukan isu anak serta pemenuhan hak anak kedalam suatu program perencanaan pembangunan di kabupaten/kota maka dikembangkan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA). Program Kota/Kabupaten Layak Anak ini diimplementasikan melalui pemerintah kabupaten/kota yang digabungkan ke dalam mekanisme dan kerangka kerja institusi yang telah ada. Melalui pengabdian ini Kampung Negeri Mulya Sebagian besar telah mendapatkan pemahaman mengenai Kampung Ramah Anak, namun membutuhkan pendampingan lebih lanjut mengenai hak perlindungan, kenyamanan dan keamanan bagi anak yang muncul baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui dana DIPA FISIP Universitas Lampung 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat Kampung Negeri Mulya Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan bersama.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Imawati, S. (2018). Evaluasi Pemberlakuan Kampung Ramah Anak Di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Holistika*, 24–29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2236>
- Komunikasi, E., Usia, A., & Dasar, S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Kampung Ramah Anak Terhadap Etika Komunikasi Anak Usia Sekolah Dasar di RW 03 Kampung Babakan Kalangsari Kota Tasikmalaya. *Edutech*, 18(3), 289–299.
- Lestari, S. (2019). *Program Perlindungan Hak Anak di Kampung Ramah Anak Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (skripsi).
- Meisani, D. R., Khristawan, B., Hidayati, L., Rahmawati, D. R., Putri, A. D. J. J., & Yustisiani, A. N. (2021). Pemanfaatan Tembok Edukasi sebagai Sarana Belajar Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kampung Ramah Anak. *Media Husada Journal of Community Service*, 1(2), 67-73.
- Ratih, S., & Handika Rahmawan, A. (2018). Kampung Ramah Anak: Membangun Lingkungan yang Aman dan Nyaman bagi Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 9–18.
- Rusmiyati, C., & Hikmawati, E. (2018). Implementasi Program Kampung Ramah Anak: dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak. *Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 165–178.
- Suharta, R. B., & Septiarti, S. W. (2018). Pengembangan perlindungan sosial kampung ramah anak di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 9-18.
- Sofia, A., Drupadi, R., Syafrudin, U., & Yulistia, A. (2022). Sosialisasi Kampung Ramah Anak Usia Dini Di Desa Way Hui Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.30653/002.202271.48>